

PEMANFAATAN MINYAK JELANTAH SEBAGAI LILIN AROMA TERAPI PENGUSIR NYAMUK

Eka Kartikawati¹⁾, Maesaroh¹⁾

¹⁾Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta, Indonesia

Corresponding author : Eka Kartikawati

E-mail : eka.kartikawati@uhamka.ac.id

Diterima 14 Februari 2022, Direvisi 04 Maret 2022, Disetujui 04 Maret 2022

ABSTRAK

Kebutuhan akan pemanfaatan minyak goreng selalu meningkat dalam penggunaannya, hal itulah membuat limbah jelantah hasil dari minyak goreng tersebut semakin meningkat. Namun minyak jelantah tidak baik jika digunakan berulang kali karena seharusnya penggunaannya tidak boleh lebih dari tiga kali. Melihat hasil survei juga ditemukan bahwa Minyak jelantah belum banyak dimanfaatkan oleh warga aisyiah cabang jagakarsa. Hal lainnya menurut survei bahwa masih dijumpai jentik nyamuk di penampungan air pada lingkungan warga sekitar apalagi musim hujan, maka perlu adanya upaya untuk peningkatan pengetahuan, kesadaran tentang kesehatan untuk mengurangi dan menghilangkan nyamuk. Dari permasalahan itulah maka diberikan pelatihan pembuatan lilin ramah lingkungan sebagai pengusir nyamuk di aisyiah cabang jagakarsa dengan memanfaatkan limbah minyak jelantah. Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pengabdian ini yaitu: 1) penyampaian langsung mengenai perizinan kepada mitra aisyiah cabang jagakarsa, 2) Pemberian materi mengenai minyak jelantah dan pemanfaatannya, 3) pelatihan pembuatan lilin aromaterapi ramah lingkungan 4) evaluasi kegiatan pengabdian. Target lainnya diharapkan dengan adanya sosialisasi serta pelatihan maka akan memberikan banyak manfaat dan memudahkan mitra dalam memanfaatkan limbah rumah tangga serta berdaya jual tinggi.

Kata kunci: minyak jelantah; lilin; lingkungan; pengusir nyamuk

ABSTRACT

The need for the use of cooking oil is always increasing in its use, that's why the used cooking oil waste from cooking oil is increasing. However, used cooking oil is not good if used repeatedly because it should not be used more than three times. Looking at the results of the survey, it was also found that used cooking oil has not been widely used by residents of the Jagakarsa branch of Aisyiah. Another thing, according to the survey, is that mosquito larvae are still found in water reservoirs in the local community, especially during the rainy season, so efforts are needed to increase knowledge, awareness about health to reduce and eliminate mosquitoes. From that problem, training on making environmentally friendly candles as a mosquito repellent in the Aisyiah Jagakarsa branch was given by utilizing used cooking oil waste. The steps for implementing this service activity are 1) direct delivery of licensing to partners in the Jagakarsa branch of Aisyiah, 2) Providing materials on used cooking oil and its use, 3) training in making environmentally friendly aromatherapy candles, 4) evaluation of service activities. Other targets are expected that the socialization and training will provide many benefits and make it easier for partners to utilize household waste and have high selling power.

Keywords: cooking oil; candle; environment; mosquito repellent

PENDAHULUAN

Ciri khas dari berbagai olahan makanan yang sering ditemui adalah makanan yang memanfaatkan minyak goreng. Intensitas tingginya penggunaan minyak goreng tersebut membuat pemanfaatan minyak goreng dilakukan berulang kali. Penggunaan minyak goreng yang baik adalah tidak dilakukan berulang kali atau melebihi dari 3 kali pemakaian, hal ini sebagai pencegahan adanya kotoran yang menumpuk pada minyak goreng. Hasil penelitian (Ayu & Hamzah, 2010)

membuktikan bahwa semakin minyak goreng dipakai berulang kali maka akan meningkatkan kadar asam lemak bebas yang terdapat pada minyak goreng. Jika asam lemak pada minyak tinggi maka mengindikasikan kualitas minyak tersebut rendah.

Limbah minyak jelantah yang dihasilkan dari limbah rumah tangga semakin hari semakin meningkat, sedangkan minyak jelantah tersebut tidak baik jika digunakan berulang-ulang kali. Dampaknya bukan hanya pada tubuh saja tetapi terhadap lingkungan.

Dampak minyak jelantah pada tubuh dapat membentuk penebalan atau penyempitan akibat menumpuknya lemak dan memicu terjadinya inflamasi (Beberapa et al., 2021)). Sedangkan pada lingkungan akan memicu terjadinya gangguan ekosistem karena menyebabkan penumpukan pada saluran pembuangan.

Minyak jelantah belum banyak dimanfaatkan oleh masyarakat di beberapa daerah termasuk masyarakat kelompok aisyiah srengseng sawah. Pada zaman modern ini, Kreativitas dan apresiasi warga aisyiah sangat diperlukan terutama dalam mengolah sumber daya alam atau mendaur ulang limbah seperti limbah minyak jelantah tersebut. Hasilnya akan menjadi kebermanfaatannya individu ataupun kelompok, serta dapat menjadikan salah satu sumber ekonomi jika produk kreativitas tersebut dijalankan secara berkala. (Kartikawati & Nisaa, 2021)

Permasalahan mitra jika diuraikan yaitu: 1) peningkatan minyak jelantah hasil limbah rumah tangga 2) adanya jentik nyamuk di penampungan air pada lingkungan warga sekitar apalagi musim hujan. 3) minimnya informasi mengenai pemanfaatan limbah minyak jelantah. Maka perlu adanya upaya untuk peningkatan pengetahuan, kesadaran tentang kesehatan untuk mengurangi dan menghilangkan nyamuk. Maka diperlukan adanya pemanfaatan minyak jelantah untuk pembuatan lilin ramah lingkungan sebagai pengusir nyamuk. Dalam hal ini dapat motivasi serta untuk menciptakan peluang usaha rumah (home industry) (Diana & Laila, 2020) dengan produk-produk yang dapat digunakan untuk mengharumkan ruangan sekaligus untuk mengusir nyamuk dan menambah *income* kelompok aisyiah..

METODE

Kegiatan Program pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan pada ibu-ibu kelompok aisyiah cabang jagakarsa sebanyak 18 orang. Waktu pelaksanaan pada hari rabu, 15 desember 2021. Kegiatan ini dilakukan dengan pendampingan dan pelatihan pemanfaatan limbah minyak goreng yaitu minyak jelantah sebagai pembuatan lilin aromaterapi pengusir nyamuk. Hal ini dilakukan atas permasalahan mitra yaitu kelompok aisyiah yang masih minimnya informasi mengenai pemanfaatan limbah minyak goreng atau minyak jelantah sedangkan peningkatan penggunaan minyak goreng semakin hari semakin meningkat.

Tujuan target yang akan dicapai yakni

dengan adanya sosialisasi serta pelatihan maka akan memberikan banyak manfaat dan memudahkan mitra dalam memanfaatkan limbah rumah tangga serta hasilnya dapat berdaya jual tinggi.

Kegiatan ini telah dilakukan dengan beberapa tahapan. Tahapan pertama dimulai Tahapan Persiapan yakni dengan melakukan diskusi dengan ketua aisyiah cabang jagakarsa serta meminta izin untuk mensurvei dan menganalisis masalah serta solusinya. Tahapan kedua melaksanakan kegiatan dengan memberikan materi tentang minyak jelantah dan solusi-solusinya agar lebih bermanfaat. Kemudian dilanjutkan dengan pendampingan pelatihan pembuatan lilin aromaterapi yang dapat berfungsi sebagai pengusir nyamuk. Tahapan terakhir merupakan tahapan evaluasi dengan cara diadakannya wawancara kepada mitra untuk melihat informasi dan memonitoring hasil dari kegiatan pengabdian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dalam bentuk kegiatan pemanfaatan minyak jelantah untuk pembuatan lilin ramah lingkungan sebagai pengusir nyamuk di aisyiah cabang jagakarsa. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai minyak jelantah dan dampak-dampaknya dalam kehidupan sehari-hari. hal lainnya diberikan langkah-langkah pembuatan lilin ramah lingkungan sebagai solusi dari pemanfaatan minyak jelantah tersebut. Materi ini disampaikan oleh Ibu Maesaroh, M.Pd. Penyampaian materi ini bertujuan sebagai Pengetahuan dan informasi kepada ibu-ibu pengajian cabang Jagakarsa mengenai dampak negatif minyak jelantah serta solusi yang dapat dilakukan sehingga menghasilkan produk yang bermanfaat.



Gambar 1. penyampaian materi

Setelah penyampaian materi mengenai Minyak Jelantah, pengertiannya, dampak – dampaknya dan solusinya kemudian juga dijelaskan mengenai langkah-langkah pembuatan lilin ramah lingkungan yang dapat digunakan sebagai pengusir nyamuk kemudian dilanjutkan dengan proses pembuatannya. Pembuatan lilin aromaterapi ini dengan

menggunakan bahan-bahan yang biodegradable sehingga bersifat ramah lingkungan kemudian ditambahkan dengan minyak serih yang dapat berfungsi juga sebagai pengusir nyamuk dan pengharum ruangan.

Kegiatan selanjutnya dilakukan praktik langsung membuat lilin aromaterapi yang ramah lingkungan dengan menggunakan minyak jelantah, hal ini kemudian diikuti langsung oleh peserta pengabdian yaitu ibu-ibu pengajian cabang jagakarsa. Ibu-ibu sangat antusias membuat lilin aromaterapi dengan panduan dan alat serta bahan yang telah disiapkan sebelumnya. Kegiatan ini juga dibantu oleh tim pengabdian yakni mahasiswa yang merupakan sebagai fasilitator dalam praktik pembuatan lilin aromaterapi tersebut. Kegiatan di akhir acara adalah peserta pengabdian memberikan masukan mengenai kegiatan pengabdian ini yang nanti akan dijadikan sebagai bahan evaluasi (Kartikawati & Mayarni, 2021). Seperti yang terlihat pada gambar 2. Dilanjutkan pula pengisian kuesioner mengenai kegiatan pemanfaatan minyak jelantah untuk pembuatan lilin ramah lingkungan sebagai pengusir nyamuk di aisyiah cabang jagakarsa.



Gambar 2. praktikum pembuatan lilin ramah lingkungan

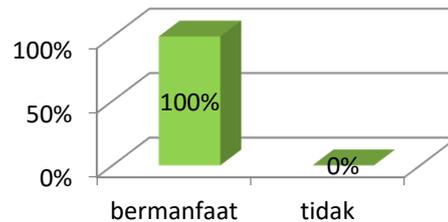
Luaran yang dihasilkan dari kegiatan pelatihan ini berupa:

Skill (keterampilan), peserta memiliki keterampilan dalam membuat lilin aromaterapi yang ramah lingkungan sebagai pengusir nyamuk secara mudah dan hemat dan terjangkau. Keterampilan tersebut dapat berupa, mengukur konsentrasi yang sesuai atau perbandingan bahan-bahan yang digunakan. (Diana & Laila, 2020)

Knowledge (Pengetahuan), peserta dapat memahami solusi yang dapat dilakukan untuk memanfaatkan bahan-bahan yang sudah berkurang nilainya seperti minyak jelantah. (Delta, 2019)

Attitude (Perilaku), terbentuknya pola pikir terbentuknya sikap dan dapat menumbuhkan potensi ibu-ibu untuk membuka peluang usaha. (Inayati & Dhanti, 2021)

Hal ini dapat diketahui dari evaluasi kuesioner yang dibagikan bahwa sebanyak 100% peserta pengabdian menyatakan kegiatan ini memberikan pengetahuan yang baru serta sangat bermanfaat karena memberikan ide untuk membuka peluang usaha bagi ibu-ibu pengajian jika nanti ada acara bazar atau kegiatan lainnya. Hasil dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Data pendapat pembuatan lilin aromaterapi

Kendala yang dihadapi pada pelaksanaan pengabdian ini adalah pembatasan peserta pelatihan karena kondisi yang masih dalam keadaan pandemi covid-19 sehingga hanya sebagian kelompok saja yang dapat mengikuti kegiatan ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan pada kegiatan pengabdian ini bahwa 100% mitra yaitu kelompok aisyiah cabang jagakarsa telah mendapatkan banyak informasi mengenai minyak jelantah yang dapat dimanfaatkan untuk membuat sesuatu kreativitas yang baru bahkan bernilai jual. Hal ini terlihat dalam evaluasi bahwa adanya peningkatan keterampilan mitra dalam pembuatan lilin aromaterapi yang ramah lingkungan.

Saran dapat dilanjutkan untuk pembuatan kreativitas lainnya dengan memanfaatkan bahan yang sama.

DAFTAR RUJUKAN

- Ayu, D. F., & Hamzah, F. H. (2010). Evaluasi Sifat Fisiko-Kimia Minyak Goreng yang Digunakan oleh Pedagang Makanan Jananan di Kecamatan Tampar Kota Pekanbaru. In *Sagu* (Vol. 9, Issue 1, pp. 7–14).
- Beberapa, P., Herbal, T., Zat, S., Dalam, A., Sediaan, B., Ruang, P., Nyamuk, S. P., Of, U., Herbal, S., As, P., Materials, A., Space, S., Provisions, I., & Repellent, A. S. M. (2021). *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*. 5(1), 15–25.
- Delta. (2019). PEMANFAATAN MINYAK JELANTAH (Waste Cooking Oil) DALAM PEMBUATAN LILIN AROMA TERAPI

Utilization of Waste Cooking Oil in Making Aroma Therapy Candles. *Jurnal Kesehatan Luwu Raya*, 7(2), 37–42. <http://jurnalstikesluwुरaya.ac.id/index.php/eq/article/view/47>

Diana, & Laila, N. (2020). Strategi Pengembangan Usaha Home Industri Makanan Sebagai Peluang Pendapatan di masa Pandemi Covid 19. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1(1), 1–8. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>

Inayati, N. I., & Dhanti, K. R. (2021). Pemanfaatan Minyak Jelantah Sebagai Bahan Dasar Pembuatan Lilin Aromaterapi Sebagai Alternatif Tambahan Penghasilan Pada Anggota Aisyiyah Desa Kebanggan Kec Sumbang. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <http://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/JAIM/article/view/2217/1079>

Kartikawati, E., & Mayarni, M. (2021). Edukasi Vaksinasi Covid-19 Bagi Kelompok Aisyiah Ranting Kukusan Depok. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(3), 650. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i3.5182>

Kartikawati, E., & Nisaa, R. A. (2021). *Aksiologiya : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Sel Dengan Memanfaatkan Kertas Bekas ini dilaksanakan pada november Pelaksanaan dilakukan melalui 2 tahapan yaitu*. 5(3), 305–311.